

## KEBERSIHAN BERBASIS GOTONG ROYONG – STUDI KASUS PARTISIPASI WARGA DI KECAMATAN PORSEA PATANE III

Yanti Ristua Butarbutar<sup>1)</sup>, Agustin Praspinisa Napitupulu<sup>2)</sup>, Firdaus Febrian Manalu<sup>3)</sup>,  
Satrio Theophilus Telaumbanua<sup>4)</sup>, Markus Pilippo Marbun<sup>5)</sup>, Tiurma Elita Saragih<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Departemen Sastra Inggris,  
Departemen Teknik Sipil, Departemen Teknik Elektro, Departemen Ekonomi Pembangunan Universitas  
HKBP Nommensen /Yayasan Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: [firdaus.manalu@studentuhn.ac.id](mailto:firdaus.manalu@studentuhn.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini membahas implementasi program kebersihan berbasis gotong royong di Kecamatan Porsea Kelurahan Patane III sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Studi kasus ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi warga, tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam gotong royong di Kelurahan Patane III sangat minim. Program gotong royong ini memberikan dampak positif pada kebersihan di lingkungan Kelurahan Patane III.

**Kata Kunci:** Abstrak, Gotong royong, Kebersihan, Lingkungan

### Abstract

*This article discusses the implementation of a mutual cooperation-based cleanliness program in Porsea District, Patane III Village as an effort to increase awareness and participation of residents in maintaining environmental cleanliness. This case study analyzes the factors that influence the level of community participation, the challenges faced and the strategies implemented to increase the effectiveness of the program. The results of this community service show that community participation in mutual cooperation in Patane III Village is very minimal. This mutual cooperation program has a positive impact on cleanliness in the Patane III Village environment.*

**Keywords:** Abstract, Mutual cooperation, Cleanliness, Environment

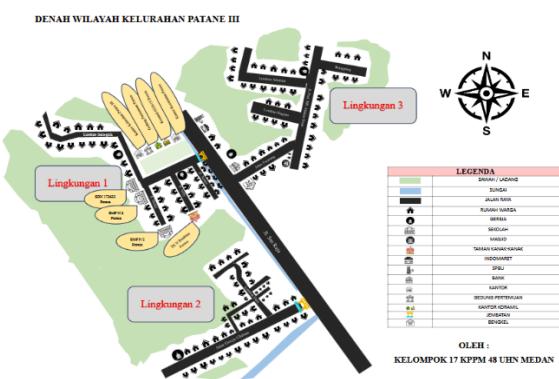
### 1. PENDAHULUAN

Gotong Royong adalah istilah yang berasal dari bahasa Jawa dan sering diangkat dalam konteks masyarakat di Indonesia dan Malaysia untuk menggambarkan praktik saling membantu dan keterlibatan dalam komunitas. Secara umum, Gotong Royong mencerminkan inisiatif berbasis masyarakat yang melibatkan semua anggota untuk saling mendukung dan bekerja sama. Pelaksanaan Gotong Royong bisa bermacam-macam, mulai dari membersihkan lingkungan, membangun fasilitas komunitas, hingga mengadakan acara yang melibatkan partisipasi masyarakat. Lingkungan yang bersih merupakan kunci untuk menjalani gaya hidup sehat, sehingga kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan sangat diperlukan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Salah satu masalah utama yang mengancam kelestarian lingkungan adalah sampah, yang memerlukan pengelolaan yang baik. Sampah menjadi salah satu dari empat faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Limbah, yang dihasilkan dari kegiatan produksi industri maupun aktivitas rumah tangga, mencakup berbagai jenis bahan yang berasal dari rumah, peternakan, perkantoran, tempat usaha, rumah sakit, pasar, dan lainnya.(Nur Sahara et al., 2024).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan kerusakan ekosistem. Sampah yang terakumulasi dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, beberapa jenis sampah, seperti plastik, sulit terurai dan dapat bertahan di alam selama ratusan tahun. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa pengelolaan sampah yang efektif harus meliputi langkah-langkah seperti pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan bijak sangat diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.(Saputra & Azizah, 2023)

Masalah sampah kini tidak hanya dialami oleh kota-kota besar, tetapi juga merambah ke daerah pedesaan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan telah menjadi praktik yang dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik yang kurang mampu maupun mereka yang berpendidikan tinggi. Sangat disayangkan bahwa fenomena ini terjadi, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan. (Nur Sahara et al., 2024). Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) Universitas HKBP Nommensen Medan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan program Kampus Merdeka Belajar yang sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, inisiatif ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam memperoleh beragam pengetahuan. KPPM (Kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat) mahasiswa UHN Medan adalah sebuah upaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara interdisipliner oleh para mahasiswa.

## 2. METODE PELAKSANAAN



## 1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 15 hari, dimulai pada:

Tanggal: 17 Februari 2025 hingga 28 Februari 2025

Tempat: Kelurahan Patane III, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Sumatera Utara

## 2. Jumlah Peserta

Program Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa ini diikuti oleh 10 orang mahasiswa, terdiri dari 5 mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil, 2 mahasiswa dari Teknik Elektro, 1 mahasiswa dari Sastra Inggris, 1 mahasiswa dari Peternakan, dan 1 mahasiswa dari Ekonomi Pembangunan. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk:

#### - Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai kegiatan dan fenomena yang muncul akibat pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pengabdian kali ini, mahasiswa akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan merumuskan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut. Pada tahap observasi, alat yang digunakan adalah pulpen untuk menulis dan buku sebagai media catatan.

#### - Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengaitkan informasi hasil observasi dengan kondisi nyata di lapangan. Proses dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar selama kegiatan pengabdian berlangsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Perkenalan Kepada Perangkat Kelurahan**

Pada kesempatan Kuliah Praktek dan Pengabdian di Kelurahan Patane III, Kami ingin memperkenalkan diri sebagai pendatang kepada seluruh perangkat kelurahan. Setelah melakukan perkenalan, kami kemudian berdiskusi mengenai Program Kerja yang akan kami laksanakan dalam dua minggu ke depan.



Gambar di atas perkenalan pada Kelurahan

### b. Pengenalan wilayah Kelurahan Patane III

Setelah melakukan perkenalan dengan perangkat Kelurahan Patane III, Kami melanjutkan dengan kegiatan pengenalan wilayah. Kelurahan Patane III terbagi menjadi tiga lingkungan, yaitu: lingkungan I Tanah Lapang, lingkungan II Lumban Datu, lingkungan III Pararung.



Gambar di atas perkenalan terhadap wilayah Patane III

### c. Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan I

Untuk meningkatkan hubungan keluarga di Kelurahan Patane III, kami melakukan kegiatan gotong royong bersama seluruh perangkat Kelurahan dan juga Bapak Camat. Kegiatan ini juga merupakan bagian program kerja kami karena ini adalah salah satu masalah penting yang terjadi di Kelurahan Patane III tentang kebersihan, dan juga kami melakukan penanaman bibit pohon di sekitaran lingkungan I.



Gambar di atas kegiatan Gotong Royong di lingkungan I

### d. Kegiatan Membuat Taman Disamping Kelurahan Patane III

Program kerja yang kami lakukan selain dari gotong royong adalah melakukan kegiatan pembuatan taman di samping kantor lurah. Adapun membuat taman di samping kantor lurah merupakan bagian dari pertinggal kami di Kelurahan Patane III.



Gambar di atas kegiatan gotong royong di samping kelurahan

#### e. Kegiatan Gotong Royong di lingkungan II

Di hari selanjutnya Tim Kelompok Pengabdian melakukan gotong royong di lingkungan II jl lumban datu, yang dimana kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan kepling lingkungan II juga seluruh perangkat kelurahan Patane III. Adapun kegiatan Tim Kelompok Pengabdian ingin memberi contoh secara langsung tentang pentingnya kebersihan dan juga kebersamaan melalui kegiatan gtong royong ini.



Gambar di atas gotong royong di lingkungan II

## DAFTAR PUSTAKA

- Nur Sahara, Ginting, N., Fatma Suryani, & Melvariani Syari. (2024). PKM Mahasiswa Kkn: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(1), 115–118.
- Saputra, H., & Azizah, Y. W. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1109. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 09(2), 1109–1114.